



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Tetangga Baru Beki

Penulis: Lutfia Khoirunisa
Ilustrator : Matahari Indonesia



BACAAN UNTUK
JENJANG PAUD



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Tetangga Baru Beki



Tetangga Baru Beki

Penulis : Lutfia Khoirunisa
Ilustrator : Matahari Indonesia
Penyunting : Novi Sylvia
Desain Sampul : Alvin Adhi

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang PAUD. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendi
Pengarah 1 : Dadang Sunendar
Pengarah 2 : M. Abdul Khak
Penanggung Jawab : Hurip Danu Ismadi
Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina
Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih
Anggota : 1. Muhamad Sanjaya
 2. Febyasti Davela Ramadini
 3. Kity Karenisa
 4. Kaniah
 5. Wenny Oktavia
 6. Laveta Pamela Rianas
 7. Ahmad Khoironi Arianto
 8. Wena Wiraksih
 9. Dzulqornain Ramadiansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

PB
398.209 598
KHO
t

Khoirunisa, Lutfia
Tetangga Baru Beki/Lutfia Khoirunisa; Novi Sylvia (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019
iv; 18 hlm.; 29,7 cm.

ISBN 978-602-437-775-5

1. DONGENG-INDONESIA
2. KESUSASTRAAN ANAK



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Sambutan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.



Sekapur Sirih

Adik-adik, senang sekali saya bisa menulis kisah ini untuk kalian. Mari berkenalan dengan Beki Bebek! Dia ingin sekali punya teman agar bisa bermain bersama. Adik-adik pasti punya teman. Biasanya kalian main apa?

Walau sering bermain bersama, terkadang kita mempunyai perbedaan dengan teman kita. Berbeda makanan kesukaan, buku favorit, dan sebagainya. Penulis harap Adik-adik bisa belajar tentang perbedaan lewat kisah Beki. Perbedaan bukanlah halangan untuk terus berteman.

Buku ini penulis persembahkan untuk anak-anak Indonesia. Selamat membaca!

Yogyakarta, Mei 2019

Lutfia Khoirunisa



Beki tinggal di pinggir hutan.
Setiap hari dia bermain sendirian.
Beki ingin sekali punya teman.



Rumahku Istanaku

Suatu malam Beki sedang asyik membaca buku.
Tiba-tiba, terdengar suara dari samping rumahnya.



Wah, Beki punya **tetangga** baru!
Beki ingin berkenalan dengan tetangga barunya.





Pagi pun telah tiba.



Beki ingin bertemu dengan tetangga barunya.
Ternyata ia bernama Kila.



KILA

Beki memanggil Kila.
Namun, tidak ada jawaban.
Beki pun kembali ke rumahnya.





Esok paginya, Beki mencoba lagi.
Kali ini dia bernyanyi.
Namun, tetap tidak ada jawaban.



Beki ingin sekali bermain bersama Kila.
Oh, Beki punya ide!



Dung... Dung... Jesss...
Beki memukul **drumnya** dengan keras.



Lihat! Akhirnya pintu terbuka.
Beki segera mengajak Kila bermain.

KILA



Namun, Kila mengatakan dia harus tidur di siang hari.
Kila akan mencari makan di malam hari.



Oh, Beki baru tahu.
Kelelawar ternyata tidur di siang hari.



Beki pun meminta maaf.
Dia tidak ingin mengganggu Kila.
Beki pamit pulang.





Beki berusaha agar tidak berisik di siang hari.
Beki melakukan semua hal dengan hati-hati.

Malam harinya, Kila datang **berkunjung**.
Kila membawa buah-buahan untuk Beki.





Kila berangkat mencari makan.
Beki merasa senang sekali.
Meski berbeda, mereka masih bisa berteman.



Catatan

berkunjung: pergi untuk menengok

drum : jenis alat musik tabuh

ide : buah pikiran

tetangga : orang yang tempat tinggalnya berdekatan

Biodata



Penulis

Lutfia Khoirunisa merupakan lulusan Jurusan Ilmu Komunikasi UGM. Telah menulis beberapa buku cerita dan aktivitas untuk anak-anak. Hobi membaca buku cerita anak menjadi awal ketertarikannya pada dunia literasi anak. Selain itu, ia juga mendalami bidang penyuntingan. Lutfia bisa dihubungi lewat pos-el ceritalutfia@gmail.com.



Ilustrator

Matahari Indonesia biasa dipanggil Zsa Zsa. Ia sangat mencintai dunia ilustrasi, cerita bergambar (cergam), dan seni sekuensial. Zsa Zsa telah mencoba berbagai macam bidang, mulai dari *concept art*, animasi, desain kover buku, desain editorial, hingga desain UI/UX. Namun, hatinya tetap tertaut untuk komik dan ilustrasi. Zsa Zsa bisa dihubungi lewat pos-el mataharindonesia@gmail.com.



Penyunting

Novi Sylvia lahir pada 17 Agustus 1994 di Curup, Bengkulu. Novi menempuh studi S-1 Pendidikan Bahasa Inggris dan S-2 Psikologi Pendidikan (*Educational Psychology*). Ketertarikannya pada dunia pendidikan membawanya menjadi bagian dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, khususnya Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, sejak tahun 2018.

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Beki Bebek tinggal sendirian di pinggir hutan. Dia ingin sekali punya teman. Suatu hari, ada tetangga baru yang pindah ke sebelah rumahnya. Beki senang sekali.

Beki berkunjung ke rumah tetangga barunya itu. Dia mengetuk pintu dengan semangat. Namun, tetangganya tak kunjung keluar rumah. Hmm, ada apa ya? Apakah Beki bisa berkenalan dengan tetangga barunya?

Ayo baca buku ini dan temukan jawabannya!

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

